

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Konsep teori keagenan awalnya dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan terjadi ketika perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Teori keagenan membagi dua partisipan, yaitu *principal* sebagai pemilik modal dan *agent* yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja (Soepomo, 2023). Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan kontraktual antara pihak pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dimana pemilik perusahaan melimpahkan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada manajemen (Annisya *et al.*, 2016). Namun, terkadang keputusan yang diambil oleh manajemen tidak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham, sehingga perbedaan kepentingan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) (Sagala & Siagian, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori keagenan terjadi karena adanya hubungan kontraktual antara pihak pemilik (*principal*) sebagai pemilik modal dan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang berkontribusi dalam tenaga kerja dimana pihak *principal* akan melimpahkan beberapa kewenangan untuk pengambilan keputusan kepada agen dalam menjalankan perusahaannya. Dimana ketika pengambilan keputusan berlangsung terkadang terdapat perbedaan pendapat dan kepentingan sehingga menimbulkan konflik. Ketegangan antara pemegang saham dan manajemen dapat terjadi ketika stabilitas keuangan

terancam. Ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam akan mendorong manajemen untuk mengambil tindakan yang mungkin merugikan pihak pemegang saham, seperti melakukan manipulasi laporan keuangan guna memperlihatkan kesan keuangan perusahaan berada dalam situasi yang terkendali (Nuryana *et al.*, 2024). Ketika stabilitas keuangan terganggu, akibat penurunan profit maka manajemen akan mendapatkan tekanan dari pihak *eksternal* yaitu pemegang saham yang menuntut pencapaian target keuangan yang pada akhirnya dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba, guna menciptakan ilusi profitabilitas yang lebih baik (Nuryana *et al.*, 2024).

Eisenhardt (1989) mengungkapkan teori keagenan juga diturunkan dari tiga anggapan tentang sifat manusia, yaitu umumnya seseorang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi (*self interest*), memiliki batasan kemampuan dalam berpikir untuk memahami masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan seseorang umumnya selalu menghindari dari resiko (*risk averse*). Ketiga anggapan tentang sifat manusia di atas menjelaskan mengapa akan selalu adanya keraguan mengenai keakuratan informasi yang diberikan oleh manusia kepada orang lain. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya laporan keuangan tidak disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi. Jika hal ini terjadi, asimetri pengetahuan dapat menipu pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan membahayakan proses pengambilan keputusan (Fajri *et al.*, 2023).

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan

dapat digunakan untuk mengevaluasi tujuan dan perkembangan perusahaan untuk masa depan serta menilai pencapaian yang sudah diraih perusahaan baik di masa kini maupun masa lampau. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai situasi keuangan suatu perusahaan, baik di masa sekarang maupun dari waktu ke waktu (Kasmir, 2014). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi dari manajemen puncak kepada karyawannya maupun pihak eksternal yang memuat mengenai keuangan perusahaan dan merupakan produk akhir dari proses akuntansi serta sebagai media komunikasi tentang data ekonomi suatu perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu (Fajri *et al.*, 2023).

PSAK No. 1 (2022) yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan yaitu untuk menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai arus kas, kinerja keuangan, dan posisi keuangan entitas yang membantu pembaca laporan keuangan membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan memiliki nilai yang sangat penting bagi perusahaan karena informasi di dalamnya dapat menggambarkan kondisi tertentu perusahaan dalam suatu periode (Novitasari & Chariri, 2018). Laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi, sekaligus menjadi bentuk akuntabilitas manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Keadaan tersebut dapat mendorong manajer untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan guna memperoleh penilaian positif dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan menjaga eksistensi perusahaan (Wardhani, 2020). Sehingga dapat disimpulkan laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan

yang disusun dengan tujuan memberikan informasi kepada pengguna mengenai situasi keuangan perusahaan, hasil kerja (prestasi) dan perubahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

2.1.3. *Fraud* (Kecurangan)

Pernyataan yang tercantum pada *Statement on Auditing Standard* (SAS), *fraud* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan *misstatement* yang bersifat materil dalam laporan keuangan serta menjadi objek audit. Albrecht *et al.*, (2016), menyatakan bahwa *fraud* berbeda dengan *errors* yang terjadi karena ketidaksengajaan, *fraud* merupakan perbuatan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan mendapat keuntungan pribadi dari pihak lain melalui penyampaian informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran dengan cara-cara yang menyimpang, licik dan melalui pernyataan yang salah. Yurmaini (2017) mengartikan kecurangan sebagai tindakan penipuan atau penyajian informasi yang tidak akurat yang dilakukan secara disengaja dengan maksud memperoleh laba baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Sesuai (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tahun 2011), menjelaskan bahwa tindakan penipuan adalah tindakan penyimpangan atau kelalaian yang disengaja dengan tujuan menipu atau memanipulasi bank, nasabah dan pihak lain. Tindakan kecurangan ini terjadi pada lingkungan perbankan atau melibatkan fasilitas yang dimiliki oleh bank.

Dampak dari kecurangan tersebut dapat menyebabkan kerugian finansial bagi bank, nasabah atau pihak lain, sedangkan pelaku kecurangan menerima laba

finansial baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan definisi tindakan kecurangan di atas, sehingga disimpulkan bahwa tindakan kecurangan mengacu pada tindakan penipuan, manipulasi, serta tipu daya secara sengaja oleh individu atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan keuntungan langsung maupun tidak langsung, dan dapat berpotensi mengakibatkan kerugian pada pihak yang tertipu. Meskipun tindakan kecurangan (*fraud*) mempunyai laba yang dapat membentuk pihak lain menyukai kinerja perusahaan, namun akibat yang disebabkan juga harus dipikirkan secara matang, karena tidak hanya secara materil, namun akibat yang ditimbulkan lebih serius dengan adanya aturan yang diberikan di perusahaan (Soepomo, 2023).

Kecurangan diartikan sebagai tindakan penyajian informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam laporan keuangan secara sengaja yang menjadi subjek audit dalam Pernyataan Standar Audit No. 99. Berdasarkan laporan dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020), kecurangan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama. Pertama adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), yaitu upaya menghilangkan informasi dalam laporan keuangan oleh pihak manajemen eksekutif atau manajemen puncak perusahaan, dengan tujuan menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kedua adalah penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*) yaitu penyalahgunaan uang tunai dan penyalahgunaan non-tunai, yang berdasar pada kesalahan penanganan atau pencurian aset perusahaan untuk tujuan tertentu. Jenis kecurangan ini dapat diamati dan diukur dan merupakan jenis kecurangan yang mudah untuk di deteksi. Penemuan kecurangan ini dapat mudah dicapai

ketika organisasi atau perusahaan menerapkan pengendalian internal yang baik. Dan yang terakhir adalah korupsi (*corruption*) merupakan tindakan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil keuntungan melalui penyalahgunaan kekuasaan, penyuapan dan pemerasan ekonomi. Korupsi merupakan kecurangan yang sulit diidentifikasi. Praktik korupsi biasanya terjadi di negara-negara terbelakang dengan sistem hukum yang tidak kuat dan minimnya pemahaman publik mengenai pemerintah yang baik, namun korupsi juga dapat terjadi di negara maju sekalipun.

2.1.4. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Mulford dan Comiskey (2010) mengungkapkan kecurangan laporan keuangan adalah tindakan manipulasi informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan secara disengaja, dilakukan untuk menyesatkan pihak-pihak yang menggunakan laporan. Berdasarkan laporan dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020), kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulatif yang dilakukan oleh manajemen melalui penyajian informasi keuangan yang tidak akurat, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi investor dan pihak kreditor. Berdasarkan SAS No. 99 kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain :

- a. Pemalsuan, manipulasi dan modifikasi terhadap catatan akuntansi serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.
- b. Penghilangan atau pengungkapan informasi material secara sengaja yang dapat mempengaruhi pemahaman atas laporan keuangan.

- c. Tindakan Pelanggaran prinsip-prinsip akuntansi secara disengaja, baik dalam hal penentuan jumlah, penggolongan, metode penyajian, maupun pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Pihak manajer memanipulasi laporan keuangan yang menyebabkan kerugian serius bagi pihak investor dan kreditor dan pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang salah. Menurut *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA, 2002), menyatakan bahwa kecurangan dalam pelaporan keuangan merupakan perbuatan, baik yang dilakukan tanpa disadari maupun secara sengaja, yang menghilangkan elemen penting sehingga menyebabkan pencantuman data yang keliru pada laporan keuangan.

Kecurangan pada laporan keuangan terjadi ketika informasi disusun atau ditambahkan secara sengaja dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang menyesatkan bagi pihak yang menggunakannya (Taylor & Glezen, 1994). Dalam upaya menyesatkan pengguna dari laporan keuangan mengenai kinerja dan profitabilitas perusahaan, dan merupakan upaya manajer untuk melakukan manipulasi laba yang dapat menyebabkan *financial statement fraud*.

Tuanakotta (2010) mencatat cara-cara umum yang digunakan Individu dapat melakukan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang termasuk dalam kategori aspek keuangan, antara lain:

- a. Penyalahgunaan aset.
- b. Pengakuan pendapatan yang dilakukan secara tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- c. Penyusunan laporan keuangan dengan cara melebihkan aset yang dimiliki

- d. Mengurangi laporan atas kewajiban dan pengeluaran.
- e. Pengungkapan yang tidak mencerminkan dengan kondisi sebenarnya.

Dengan mempertimbangkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan terjadi ketika manajemen secara tidak sengaja menyampaikan informasi keuangan yang tidak benar atau menyesatkan sehingga mengakibatkan kerugian bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Leo Handoko (2021), Novita (2022) dan Sitoresmi *et al.*, (2024) memproksikan *financial statement fraud* dengan F-Score, sedangkan penelitian yang dilakukan Fajri *et al.*, (2023) memproksikan *financial statement fraud* menggunakan M-Score.

2.1.5. *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Stabilitas keuangan atau *financial stability* merupakan penjelasan mengenai status perusahaan dalam keadaan yang stabil (Sari, 2016). Suatu bisnis dalam keadaan stabil akan tumbuh secara finansial, baik dari segi aset maupun penjualan, bahkan dari waktu ke waktu. Banyaknya total aset dapat menjadi faktor yang menarik bagi investor maupun pengambil keputusan lainnya. Ketika perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar, hal ini seringkali diasosiasikan dengan potensi pengembalian investasi yang optimal bagi para investor. Sebaliknya, ketika jumlah aset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dapat menurunkan daya tarik bagi investor dan pemegang keputusan lainnya. Akibatnya, stabilitas keuangan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam mencapai keberhasilan perusahaan (Sakinah, 2024).

Skousen *et al.*, (2008), mengungkapkan ketika pertumbuhan perusahaan kurang dari rata-rata industri, manajer akan merasa bebas untuk membuat angka keuangan. Manajemen akan merasa cemas jika bisnis berada dalam keadaan tidak stabil dan kinerjanya menunjukkan penurunan, sehingga manajemen dapat terlibat dalam praktik kecurangan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan membujuk pemangku kepentingan ketika mereka dalam kondisi tertekan tentang situasi keuangan perusahaan yang tidak pasti. Sehingga dapat disimpulkan ketika manajer merasa tertekan dalam mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan maka dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Beberapa peneliti yang meneliti terkait *financial stability* diantaranya Sari (2016), Septriani & Handayani (2018) dan Wardhani (2020) memproksikan *financial stability* menggunakan ACHANGE, yaitu rasio yang merepresentasikan perubahan total aset dalam kurun waktu dua tahun. Sedangkan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) memproksikan *financial stability* dengan SALTA (*sales to total asset ratio*).

2.1.6. Financial Target (Target Keuangan)

Financial target menciptakan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi pencapaian finansial yang telah dirumuskan sebelumnya (Wardhani, 2020). Agar bisnis tetap beroperasi dengan lancar, manajer harus melaksanakan dengan standar tertinggi untuk dapat memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Adanya tekanan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan berpotensi menimbulkan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan dalam

penyajian laporan keuangan (Septriani & Handayani, 2018). *Financial target* erat hubungannya dengan profitabilitas, dimana perusahaan tiap tahunnya akan melakukan evaluasi dan menentukan target kedepannya, karena tekanan ini manajemen akan berusaha semaksimal mungkin agar perusahaan terus berkembang (Soepomo, 2023). Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja optimal guna mencapai sasaran keuangan yang telah ditentukan sebelumnya. Semakin besar kapabilitas perusahaan dalam merealisasikan sasaran keuangannya dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik. Akan tetapi ada faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan sehingga perusahaan tidak dapat mencapai target keuangannya dan mempengaruhi eksistensi perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan, akan semakin tinggi pula peluang terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Wardhani, 2020). Sehingga dapat disimpulkan ketika manajer mendapat tekanan dalam mencapai target keuangan yang sudah ditetapkan dapat membuka peluang bagi manajer melakukan *financial statement fraud*.

Financial target dapat diukur melalui proksi *Return on Assets* (ROA) (Fadhilah & Widyananto, 2022). Skousen *et al.*, (2008), mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan mengukur output laba secara keseluruhan menggunakan ROA sebagai metrik untuk menilai kinerja manajemen, menentukan bonus dan kenaikan gaji. Dengan alasan itulah manajer perusahaan akan mengupayakan untuk optimal dalam menjalankan tugasnya, dengan tekanan tersebutlah kecurangan mungkin akan terjadi.

2.1.7. *External Pressure* (Tekanan Eksternal)

Entitas usaha dapat menghadapi tekanan yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satunya yang dapat dihadapi oleh perusahaan yaitu *external pressure* diartikan sebagai kondisi di mana perusahaan menghadapi tekanan dari entitas eksternal, seperti investor, kreditor, atau regulator, untuk mencapai kinerja sesuai ekspektasi mereka (Sari, 2016). Hal ini menyebabkan perusahaan menghadapi tekanan sehingga mengambil lebih banyak utang dan sumber pendanaan yang digunakan seperti modal atau pendanaan yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan (Skousen *et al.*, 2008).

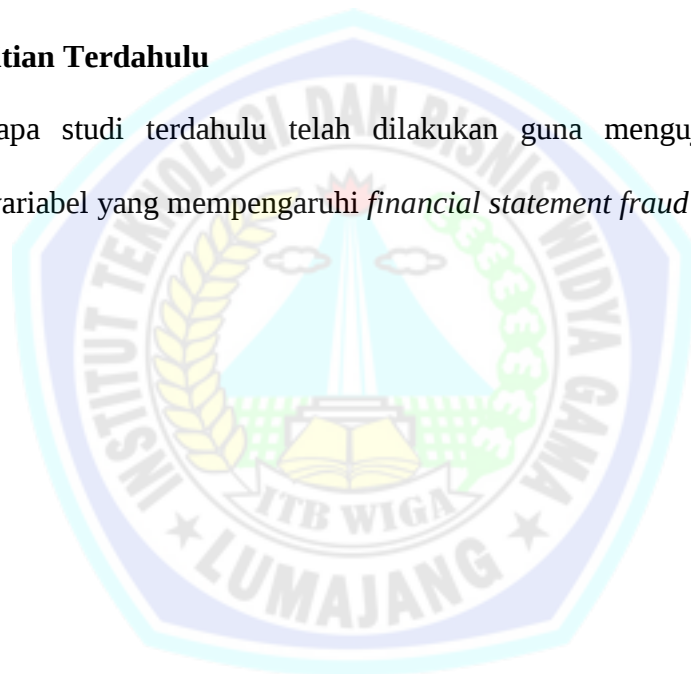
Perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal harus memastikan bahwa mereka dapat membayar kembali pinjaman tersebut tepat waktu. Jika perusahaan mempunyai pinjaman yang besar dan mempunyai risiko kredit yang tinggi, ada kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan dapat membayar kembali pinjaman tersebut. Sehingga perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk dapat terlihat mampu mengembalikan hutang, salah satunya dengan melakukan kecurangan laporan keuangan (Nugraheni & Hanung, 2017). Sehingga dapat disimpulkan ketika manajer mendapat tekanan dari pihak eksternal perusahaan untuk mengembalikan hutang sesuai jatuh tempo maka membuka peluang bagi manajer untuk melakukan *financial statement fraud*.

External pressure umumnya diukur dengan rasio *leverage*, yakni rasio antara total kewajiban terhadap total aset, sebagaimana diterapkan dalam studi yang dilakukan oleh (Wardhani, 2020) dan (Sakinah, 2024). Pada perusahaan perbankan liabilitas perusahaan sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga,

kewajiban pajak, dan kewajiban lainnya. Tingginya rasio leverage mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang menunjukkan kondisi keuangan yang kuat. Namun demikian, bank juga memiliki kewajiban untuk memenuhi pencairan dana tersebut secara tepat waktu. Oleh karena itu, dana simpanan yang dihimpun dari nasabah dapat menjadi sumber tekanan tersendiri bagi pihak bank. Dalam situasi seperti ini, manajemen berpotensi terdorong untuk melakukan praktik *financial statement fraud* (Wahyuninngtias, 2016).

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi terdahulu telah dilakukan guna menguji pengaruh dari beberapa variabel yang mempengaruhi *financial statement fraud* sebagai berikut :



Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Selni Triponika Sari (Sari, 2016)	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization</i> Pada <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Perspektif <i>Fraud Triangle</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Tekanan Eksternal X3 : <i>Financial Targets</i> X4 : <i>Ineffective Monitoring</i> X5 : <i>Rationalization</i> Y : <i>Financial Statement Fraud</i>	Analisis Regresi Linier	1. Stabilitas Keuangan, tekanan eksternal, dan <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i> . 2. <i>Target keuangan</i> dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i> .
Nella Kartika Nugraheni & Hanung Triatmoko (Nugraheni & Hanung, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Diamond Fraud Theory</i> (Studi Pada Perusahaan	X1 : <i>Financial Targets</i> X2 : <i>Financial Stability Pressure</i> X3 : <i>External Pressure</i> X4 :	Analisis Regresi Logistic	1. <i>Financial targets, financial personal need</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2. <i>Financial stability</i>

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	<i>Financial Personal Need</i> X5 : <i>Ineffective Monitoring</i> X6 : <i>Nature Of Industry</i> X7 : Opini Audit (Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas) X8 : Perubahan Direksi Y : <i>Financial Statement Fraud</i>		<i>pressure, external pressure, ineffective monitoring pressure, nature of industry</i> , Opini audit (wajar tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelas) dan perubahan direksi tidak memiliki berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i> .
Yossi Septriani & Desi Handayani (Septriani & Handayani, 2018)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	X1 : Target Keuangan X2 : Stabilitas Keuangan X3 : <i>External Pressure</i> X4 : <i>Ineffective Monitoring</i>	Analisis Regresi Berganda	1. Stabilitas keuangan, target keuangan , tekanan eksternal, <i>Ineffective monitoring</i> dan <i>Rationalization</i> berpengaruh dalam

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		X5: <i>Nature of Industry</i>		mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
		X6 : <i>Change in Auditor</i>		2. Sedangkan variabel lain tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan
		X7 : Rasionalisasi Total Akrua pada Total Aset		
		X8 : Pergantian Direksi		
		X9 : <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>		
		Y : <i>Fraudulent Financial Reporting</i>		
Ayu Asri Okta Wardhani (Wardhani, 2020)	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum</i>	X1 : Stabilitas Keuangan X2: Tekanan Eksternal X3 : <i>Financial Target</i> X4 : <i>Ineffective Monitoring</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal. 2. <i>Financial target dan Ineffective monitoring</i>

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018	Y : Kecurangan Laporan Keuangan		tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
Diona Puspitasari Mangeka & Yuliasuti Rahayu (Mangeka & Rahayu, 2020)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Tekanan Eksternal X3 : <i>Personal Financial Need</i> X4 : Target Keuangan X5 : <i>Nature of Industry</i> X6 : <i>Effective Monitoring</i> X7 : <i>Change in Auditor</i> Y : <i>Financial Statement Fraud</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Pergantian auditor , stabilitas keuangan, tekanan eksternal, financial target dan <i>effective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i> . 2. <i>Personal financial need</i> dan <i>Nature of industry</i> berpengaruh signifikan terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i> .

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021)	Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019	X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Target Keuangan X3 : Tekanan Eksternal X4 : Kerjasama dengan Proyek Pemerintah X5 : Pergantian Direksi X6 : Ketidakefektifan Pengawasan X7 : Pergantian Auditor X8 : Rasio Total AkruaI terhadap Total Aset X9 : Kualitas Auditor Eksternal X10 : Eksistensi Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan 2. Kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh Tekanan Eksternal, Kerjasama dengan Proyek Pemerintah, Pergantian Direksi, Pergantian Auditor, Rasio Total AkruaI terhadap Total Aset, Kualitas Auditor Eksternal dan Eksistensi Perusahaan.

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Farida Nur Fadhillah & Arief Widyananto (Fadhilah & Widyananto, 2022)	Analisis Komponen <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	X1 : <i>Financial Stability</i> X2 : <i>External Pressure</i> X3 : <i>Return On total Assets</i> X4 : <i>Ineffective Monitoring</i> X5 : <i>Capability</i> Y : <i>Financial Statement Fraud</i>	Analisis Regresi Berganda	1. <i>Financial stability</i> dan <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2. <i>External pressure</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . 3. <i>Financial target</i> dan <i>Capability</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Elen Novita (Novita, 2022)	Pengaruh Stabilitas Keuangan dan <i>External Pressure</i> Terhadap	X1 : Stabilitas Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Stabilitas keuangan dan Tekanan eksternal memiliki pengaruh

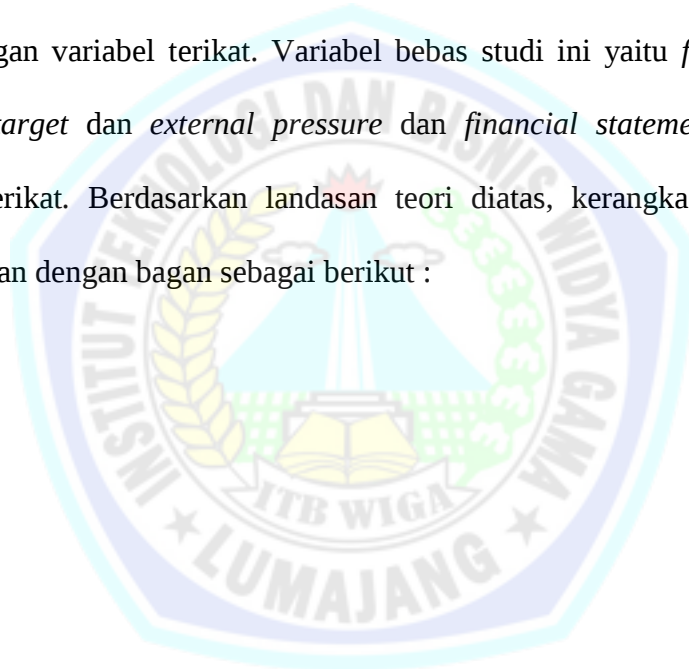
Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	<i>Financial Statement Fraud</i>	X2 : Tekanan Eksternal Y : <i>Financial Statement Fraud</i>		terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i> .
Indarti, Ika Berty Apriliyani & Dini Onasis (Indarti <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020	X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Target Keuangan X3 : Kualitas Audit Y : <i>Fraudulent Financial Statement</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Target keuangan dan stabilitas keuangan memengaruhi kemungkinan <i>financial statement fraud</i> . 2. Kualitas audit tidak memengaruhi <i>financial statement fraud</i> .
Anggun Mutiara Sakinah (Sakinah, 2024)	Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Di Moderasi Komite Audit (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022)	X1 : Stabilitas Keuangan X2 : Tekanan Eksternal Y : <i>Financial Statement Fraud</i>	Analisis Regresi Moderasi	1. Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2. Tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement Fraud</i> .

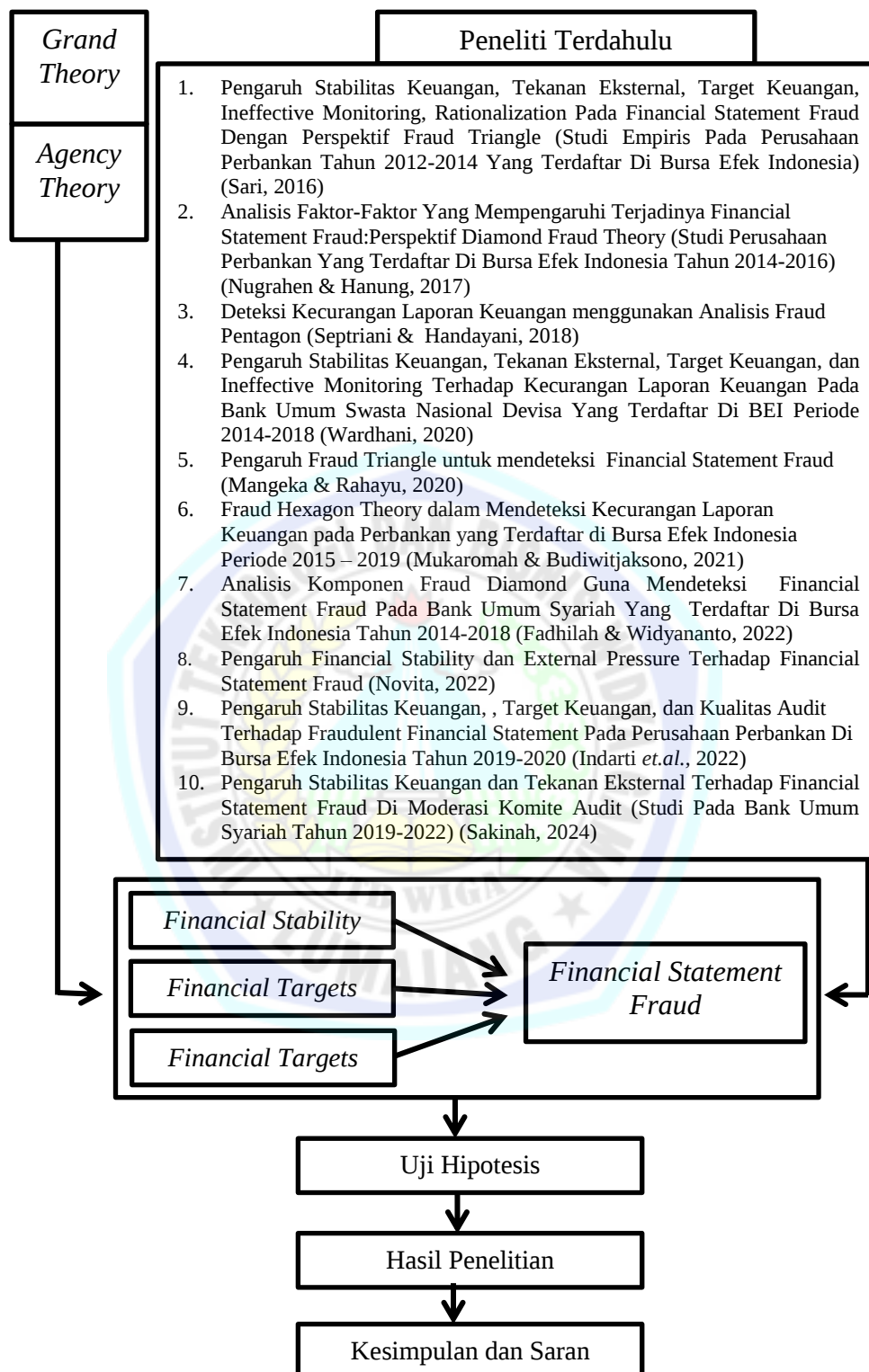
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.3. Kerangka Penelitian

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model terkonsep mengenai bagaimana teori tersebut saling berkaitan dan mempunyai banyak aspek teridentifikasi menjadi masalah yang penting (Sugiyono, 2019). Kerangka penelitian mempunyai tujuan untuk menunjukkan hubungan pada variabel yang dianalisis. Kerangka studi ini menjelaskan dan memberikan gambaran bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas studi ini yaitu *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* dan *financial statement fraud* sebagai variabel terikat. Berdasarkan landasan teori diatas, kerangka penelitian dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



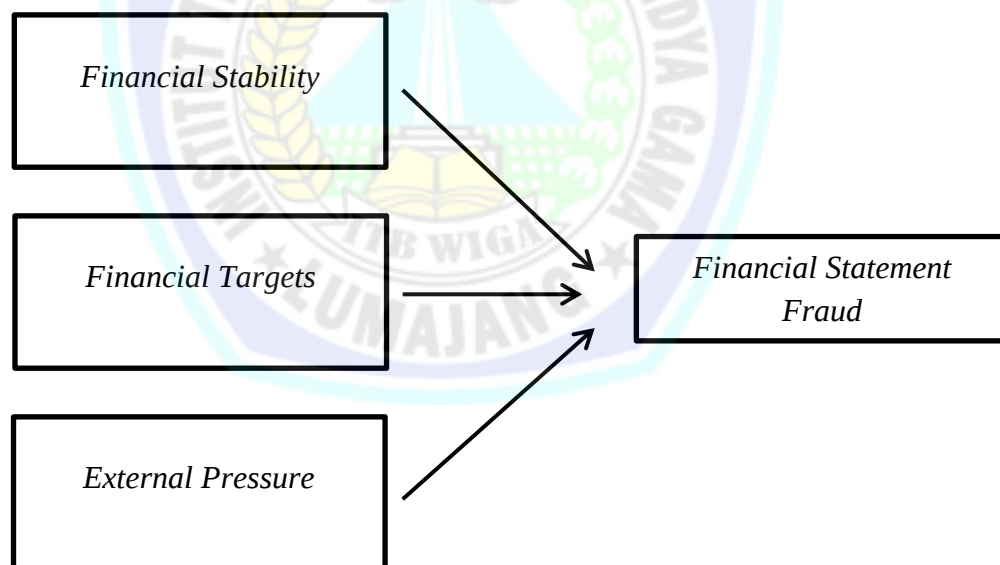


Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.3.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan kerangka hubungan pada konsep-konsep teori dengan masalah yang akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Sebuah kerangka konsep harus memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas *financial stability*, *financial targets*, dan *external pressure* kepada variabel terikat *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021-2023. Keterkaitan antara variabel dapat diilustrasikan melalui kerangka konseptual berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.4. Hipotesis

Paramitha *et al.*, (2021) menyatakan bahwa hipotesis adalah hubungan logis antara dua variabel atau lebih yang didasarkan pada teori yang kemudian diuji kebenarannya. Hipotesis dapat berasal dari sekumpulan fakta yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas. Pengujian hipotesis yang sama akan dilakukan secara berulang membuat teori yang mendasari akan menjadi semakin kuat.

2.4.1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability mengacu pada situasi di mana kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang terjaga dan tidak mengalami fluktuasi signifikan. AICPA (2002) mengungkapkan bahwa jika keuangan perusahaan goyah, manajemen mungkin merasa tertekan untuk terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Ketika kesehatan keuangan perusahaan terancam, manajemen sering mengambil berbagai tindakan untuk membuat keadaan tampak baik-baik saja. *Financial stability* dapat dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) (Sari, 2016). Perusahaan dapat mengalami penurunan profitabilitas yang dapat mengganggu kestabilan keuangan perusahaan. Jumlah aset yang kecil juga dapat mengurangi minat investor dalam melakukan investasi. Atas dasar pertimbangan tersebut, manajemen cenderung menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk menyembunyikan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan dengan cara melakukan *financial statement fraud* (Wardhani, 2020).

Aset yang berada di bawah kendali perusahaan digambarkan berdasarkan total asetnya. Kekayaan dan reputasi perusahaan meningkat seiring dengan jumlah

aset yang dipunya. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami perlambatan dalam pertumbuhan aset atau bahkan tidak menunjukkan adanya peningkatan sama sekali maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak dapat beroperasi dengan baik dan mengalami ketidakstabilan keuangan (Nugraheni & Hanung, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2022) mengungkapkan bahwa *financial statement fraud* dipengaruhi oleh *financial stability*. Hasil studi yang dilakukan oleh Indarti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *financial statement fraud* dipengaruhi secara positif oleh *financial stability*. Penelitian Sakinah (2024) juga menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Maka hipotesis pertama dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut ini:

H1 : *Financial Stability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.4.2. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Skousen *et al.*, (2008), mengemukakan bahwa target keuangan merupakan hasil dari kebutuhan bisnis untuk melakukan kinerja dengan baik secara finansial untuk mencapai pendapatan yang ditargetkan secara spesifik. *Return on Asset* (ROA) ialah indikator untuk menghitung tingkat efisiensi aset dalam perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset (ROA)* dimanfaatkan sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas ekonomi perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Selain itu, ROA juga digunakan sebagai proyeksi kinerja di masa mendatang guna menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan secara berkelanjutan. (Wardhani, 2020).

Pengkajian yang dilakukan oleh Sagala & Siagian, (2021) mengungkapkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Temuan serupa juga disampaikan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang menyimpulkan bahwa *financial statement fraud* dipengaruhi oleh *financial target*. Hasil yang sejalan juga ditemukan dalam studi Indarti *et al.*, (2022) memberikan hasil yang sama bahwa *financial target* berkontribusi signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*, yang mengungkapkan bahwa semakin besar *financial target* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi potensi *financial statement fraud* terjadi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Financial Target* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.4.3. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

SAS (*Statement of Auditing Standard*) No. 99, mengungkapkan apabila manajemen menghadapi tekanan yang intens dari pihak eksternal, maka hal tersebut dapat menimbulkan potensi risiko *financial statement fraud*. Rahmayuni (2018) menyatakan ketika perusahaan memiliki tekanan dari pihak luar maka dapat menimbulkan resiko salah saji material akibat *fraud*. *External Pressure* merujuk pada situasi di mana perusahaan menghadapi tekanan yang berasal dari pihak di luar organisasi atau entitas eksternal (Wardhani, 2020). Menurut Skousen *et al.*, (2008), *external pressure* merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya *financial statement fraud*. *external pressure* dapat dihitung

menggunakan *debt to asset ratio* atau *leverage ratio* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh Sari, (2016) memperlihatkan *financial statement fraud* dapat dipengaruhi oleh *external pressure*. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Septriani & Handayani, (2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* berperan signifikan dalam mendorong terjadinya *financial statement fraud*. Temuan ini diperkuat oleh Novita (2022) yang juga menyimpulkan bahwa *external pressure* memberikan dampak signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Sehingga, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3 : *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

